

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Riset atau penelitian sendiri merupakan suatu proses pendeskripsian untuk mencapai tujuan mengetahui kebenaran yang dilakukan secara teliti, kritis dan mencari fakta yang terjadi dengan cara yang terstruktur dan sistematis.¹ Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan menggunakan Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bersifat deskriptif dan mengedepankan analisis peneliti. Proses dan perspektif subjek yang lebih ditonjolkan. Serta memanfaatkan landasan teori untuk pengarah agar penelitian tetap fokus sesuai fakta dilapangan. Memberikan gambaran umum tentang latar penelitian guna sebagai bahan pembahasan dari hasil penelitian. Dengan kata lain, suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta yang didapat dari masyarakat untuk mendapatkan data. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan akhirnya menuju penyelesaian masalah.

Penelitian ini fokus kepada pandangan ‘urf dalam hal pelaksanaan ritual dalam tradisi pingitan pengantin di Desa Jerukgulung. Penelitian ini mendapatkan informasi utama dari masyarakat yang melakukan tradisi

¹ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*, Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, vol. 15 No. 1 (Januari-Juli 2011), 128.

pingitan pengantin serta dari masyarakat yang tidak melakukan tradisi pingitan pengantin ini.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam konteks ini penyelesaian masalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni tentang maksud dari melakukan ritual yang ada dalam tradisi pingitan pengantin di Desa Jerukgulung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Jerukgulung Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan karena kebanyakan masyarakat melakukan tradisi adat jawa pingitan pengantin dari pada yang tidak melaksanakannya. Oleh karena itu peneliti harus langsung terjun ke lokasi tersebut dengan maksud untuk memperoleh data yang relevan dan akurat.

D. Sumber Data

Supaya penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya maka diperlukan dukungan dari sumber data yang terbagi menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang digunakan peneliti untuk menggali informasi melalui teknik wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber. Sehingga informasi yang didapatkan berdasarkan penelitian yang berlangsung mengenai fakta di lapangan. Adapun sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan warga masyarakat setempat, yang mana setiap individu memiliki pandangan serta alasan yang

berbeda-beda mengenai ritual-rituan yang ada dalam tradisi pingitan pengantin ini, berikut informan yang terlibat dalam penelitian:

- a. Ibu Resmi
 - b. Ibu Tuyem
 - c. Ibu Nur Siamah
 - d. Ibu Ismiati
 - e. Dwi Ambar Wati
 - f. Ningsih
 - g. Ibu Supiati
 - h. Dian Wulan Dari
 - i. Ulfatin Khasanah
 - j. Ida Fitriani
2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang didapatkan sebagai pelengkap dari data primer. Beberapa literature buku mengenai ritual-ritual tradisi pingitan pengantin. Serta bahan penunjang lainnya adalah berupa artikel dan jurnal yang didapatkan dari literature online yang sudah layak diterbitkan yang sesuai dengan judul penulis.

E. Metode Pengumpulan Data.

1. Observasi,

Metode observasi ialah metode pengumpulan data yang paling alamiah dan banyak digunakan dalam segala aktivitas baik saat penelitian, ataupun kehidupan sehari-hari. Observasi merupakan proses

pengamatan, penglihatan. Mengamati dan mendengar dalam rangka untuk memahami guna mencari jawaban, bukti terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi kejadian yang sedang diamati guna mendapatkan penemuan dan analisis.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya-jawab dengan lebih dari lima orang secara langsung dengan pihak yang terkait dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang diambil baik dari data primer maupun data sekunder. dalam hal ini penulis menggunakan keterangan dari beberapa masyarakat desa jerukgulung kecamatan kandang kabupaten Kediri yang tidak menggunakan tradisi pingitan pengantin dalam pernikahannya pada tahun 2015-2020. Serta pandangan masyarakat terkait pihak yang tidak melakukan tradisi pingitan pengantin ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. dokumen yang diperlukan berupa benda-benda tertulis seperti dokumen mengenai deskripsi desa Jerukgulung.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data ini memiliki maksud untuk menjabarkan serta mencari jawaban dari masalah berdasarkan data yang diperoleh. Menggunakan analisis data berupa analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif sendiri

yaitu analisis data yang dilaksanakan dengan sangat jelas dalam proses pengumpulan data dan mengorganisasikannya kemudian menyeleksi data tersebut yang sesuai keterkaitannya dengan masalah yang diteliti. Dilanjutkan dengan menganalisisnya berdasarkan pendekatan dan pengembangannya dengan menuliskan kembali apa-apa yang dianggap penting untuk dibahas dan dikaji lebih lanjut.²

Setelah seluruh data-data terkumpul, selanjutnya menganalisis data untuk menentukan bentuk pengolahan terhadap data-data tersebut. Peneliti berusaha memecahkan masalah dengan cara menganalisis data-data yang terkumpul untuk dikaji guna memperoleh data yang valid. Dalam proses menganalisis data tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan terperinci dan menggunakan bahasa yang mudah difahami. Adapun proses yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Bertanya secara langsung kepada masyarakat Desa Jerukgulung Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri mengenai maksud dan makna dari ritual puasa dan ritual-ritual lainnya yang ada dalam tradisi pingitan pengantin menurut pandangan 'urf.
2. Menganalisis alasan dari maksud serta makna yang ada diritual puasa dalam tradisi pingitan pengantin dari setiap narasumber yang diwawancarai untuk dianalisis datanya secara akurat.

² Indra Pratama, *Perjanjian Perkawina Ditinjau Dari Kitab Undang-undang Hukum Perdata dan Hukum Islam*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 12-13.

3. Menyimpulkan alasan dari maksud serta makna yang ada diritual puasa dalam tradisi pingitan pengantin menurut pandangan ‘urf sehingga masyarakat masih meyakini tradisi tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini atau biasa disebut dengan kredibilitas data mempunyai maksud sebagai salah satu cara untuk membuktikan apa yang sudah ada dalam latar penelitian. Guna menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut, maka digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan waktu dalam pengamatan ini berarti penelitian dilakukan kembali ke lapangan dengan memaksimalkan observasi atau pengamatan dan lain sebagainya. Yang bertujuan agar apa yang diperoleh peneliti berupa data tersebut menjadi lebih akurat dan lengkap.

2. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi

Yaitu suatu kegiatan guna melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan saling berhubungan. Hal ini dilakukan supaya dapat lebih memahami dan mendalami terhadap suatu yang sedang dilakukan dalam penelitian. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk mengetahui ritual puasa dalam tradisi pingitan pengantin menurut hukum Islam perspektif ‘urf, dimana penelitian ini dilakukan di Desa Jerukgulung Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi ialah salah satu kritik dari pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar untuk kepentingan pengoreksian atau untuk perbandingan terhadap data tersebut.